

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MTs Negeri 2 Grobogan

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Grobogan
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121133150034
- c. NPSN : 20363945
- d. Alamat : Jl. Kuwu Km.2, Kalirejo,
Wirosari, Grobogan, Kode
Pos 58192, Telp. (0292)
761136, Website: www.mtsneg
eri2grobogan.sch.id
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Tahun Didirikan : 1997
- g. Tahun Beroperasi : 1997
- h. Status : Negeri
- i. Waktu belajar : Pagi
- j. Akreditasi :
Nilai : A / 96 (Kategori Unggul)
Tanggal Akreditasi : 17 Nopember 2017

MTs Negeri 2 Grobogan mendapat mandat dari Kementerian Agama sebagai berikut :

- a. Mengembang amanah sebagai sekolah umum berciri khas Islam, yang menyelenggarakan pendidikan mata pelajaran umum dan PAI;
- b. Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik berdasarkan prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk;
- c. Mengemban amanah sebagai madrasah keterampilan; dan
- d. Mengemban amanah untuk meningkatkan kemampuan tahfidh, mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak, cinta dan peduli lingkungan serta menanamkan akhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai Islam.¹

2. Sejarah MTs Negeri 2 Grobogan

MTs YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Wirosari merupakan gabungan dari PGA 4/6 Tahun Persiapan Negeri Wirosari, dan merupakan awal berdirinya MTs Negeri 2

¹ Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Grobogan, 23 Mei 2022, transkrip.

Grobogan, yang dimulai setelah G 30 S/PKI meletus pada tahun 1969. Latar belakang PGA 4/6 Tahun Persiapan Negeri 2 Grobogan adalah kurangnya pendidikan agama Islam di desa-desa Kecamatan Wirosari. Sehingga, Departemen Agama pada tahun 1979 mengganti PGA 4/6 Tahun Swasta menjadi MTs YPI Wirosari. Kemudian, berkurangnya ketertarikan masyarakat terhadap sekolah swasta, maka diubahlah menjadi MTs Negeri Fillial Wirosari. Selanjutnya, pada tahun 1983-1984 sesuai SK Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 21 Mei 1984, MTs Jepon Blora Fillial berada di Wirosari. Namun, pada tahun 1995-1996 berubah menjadi MTs Jeketro Gubug Fillial Wirosari, dan pada tanggal 17 Maret 1997 sampai saat ini berdasarkan SK Kementerian Agama ditetapkan menjadi MTs Negeri 2 Grobogan.²

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Grobogan

a. Visi MTs Negeri 2 Grobogan

“Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan berkecakapan hidup, cinta tanah air dan bangsa, serta berkepribadian peduli terhadap lingkungan”.

b. Misi MTs Negeri 2 Grobogan

- 1) Meningkatkan pembiasaan pengamalan Syari'ah Islamiyyah.
- 2) Memaksimalkan proses belajar-mengajar dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras.
- 4) Menjujung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan.
- 5) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan.
- 6) Membangkitkan semangat warga madrasah terhadap kepedulian lingkungan.
- 7) Mewujudkan penghijauan dan penataan tanaman di lingkungan madrasah.³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah, serta menunjang kegiatan pembelajaran. Berbagai sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Grobogan, antara lain ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru,

² Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Grobogan, 23 Mei 2022, transkrip.

³ Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Grobogan, 23 Mei 2022, transkrip.

ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Sekolah, ruang lab komputer, ruang lab IPA, ruang asrama, dan lapangan. Adapun fasilitas penunjang lain yang ada di MTs Negeri 2 Grobogan, antara lain mushola, ruang tunggu tamu, koperasi sekolah, kantin, toilet kepala madrasah, toilet guru, toilet pegawai, toilet peserta didik, tempat parkir, dan tempat pos satpam.⁴

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki kompetensi untuk melatih, mengajar, dan mendidik peserta didik. Guru memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan dan menumbuhkan bibit unggul penerus bangsa yang cerdas serta berakhlakul karimah. Guru di MTs Negeri 2 Grobogan berjumlah 59 orang, yaitu terdiri atas guru tetap dengan jumlah 39 orang dan guru tidak tetap dengan jumlah 20 orang. Para guru di MTs Negeri 2 Grobogan merupakan guru profesional dengan latar belakang jenjang pendidikan terakhir mulai dari SLTA yang berjumlah 5 orang, D3 yang berjumlah 1 orang, S1 yang berjumlah 51 orang, dan S2 yang berjumlah 10 orang.⁵

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Grobogan berjumlah 16 orang yang terdiri atas tenaga administrasi yang berjumlah 9 orang, tenaga kebersihan dan jaga malam yang berjumlah 4 orang, dan tenaga satpam yang berjumlah 3 orang. Adapun untuk jenjang pendidikan terakhir tenaga kependidikan mulai dari SD yang berjumlah 2 orang, SLTA dengan jumlah 7 orang, serta S1 yang berjumlah 7 orang.⁶

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan elemen penting dalam kegiatan pembelajaran, karena terselenggaranya kegiatan pembelajaran harus ada keterlibatan peserta didik. Peserta didik di MTs Negeri 2 Grobogan, yaitu berjumlah 1.008 peserta didik yang terdiri atas peserta didik kelas VII dengan jumlah 317, peserta didik kelas VIII dengan jumlah

⁴ Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Grobogan, 23 Mei 2022, transkrip.

⁵ Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Grobogan, 23 Mei 2022, transkrip.

⁶ Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Grobogan, 23 Mei 2022, transkrip.

338, dan peserta didik kelas IX dengan jumlah 353. Adapun untuk jumlah kelas di MTs Negeri 2 Grobogan, yaitu 31 kelas.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang telah diketahui pada bab satu, dalam penelitian ini terdapat tiga tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, kendala dan solusi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan. Untuk mencapai tiga tujuan penelitian tersebut, maka akan di deskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan

Dari hasil wawancara secara langsung bersama kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS kelas VIII E, dan peserta didik kelas VIII E, didapatkan beberapa hal mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan. Melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi kecerdasannya, sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Hal ini juga disampaikan oleh kepala MTs Negeri 2 Grobogan Bapak Hanafi “Sudah, dimana dalam strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk para guru disini berusaha mengembangkan sembilan jenis kecerdasan yang ada pada peserta didik, misalnya kecerdasan matematis, linguistik, intrapersonal, interpersonal seperti itu. Jadi, dalam pelaksanaannya tidak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja”.⁸

Definisi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga dikemukakan kembali oleh waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan Bapak Sodikin, yang menyatakan :

“Disini dalam mengembangkan akademik berdasarkan prinsip kecerdasan majemuk ada strategi-strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru, ya kalau

⁷ Data Dokumentasi MTs Negeri 2 Grobogan, 23 Mei 2022, transkrip.

⁸ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

bisa harus dapat mengembangkan sembilan jenis kecerdasan majemuk yang ada pada siswa. Sehingga pada saat pembelajaran menggunakan strategi-strategi yang berbeda-beda disesuaikan karakteristik siswa. Karakteristik siswa ini sudah dikelompokkan kelasnya pada saat seleksi PPDB, jadi dalam satu kelas ini siswa memiliki kecenderungan kemampuan kecerdasan yang sama, tentunya ini memudahkan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan kepada siswa”.⁹

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga bisa disebut strategi pembelajaran yang berusaha mengembangkan sembilan jenis kecerdasan yang ada pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat memahami karakteristik potensi kecerdasan peserta didik terlebih dahulu. Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E juga mengemukakan hal yang sama, sebagai berikut :

“Kalau saya sendiri sudah mbak. Dalam hal ini kita yang menyesuaikan peserta didik, ya jadi strategi pembelajarannya disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dengan memahami potensi kemampuan peserta didik. Kalau berdasarkan prinsip pendidikan kecerdasan majemuk ini ada sembilan jenis kecerdasan peserta didik yang dapat dikembangkan. Disini ada pengelompokkan kelas berdasarkan jenis potensi kecerdasannya juga, ada kelas regular, kelas full day, sains IPS, sains IPA, sains matematika, kelas olahraga, nah untuk perbedaannya dengan kelas regular dan sains itu ada penambahan jam, itu setelah jam pembelajaran normal tetep pulang sebentar, kemudian masuk lagi dan mendapatkan jam tambahan seperti itu. Kalau regular ini setelah jam pembelajaran normal bisa langsung pulang, dalam hal ini tidak ada perbedaan ya mbak, semua peserta didik itu pada dasarnya sama, baik regular, kelas sains, full day, maupun olahraga, ini sudah disesuaikan kemampuan kecerdasan ketika peserta didik akan masuk sini”.¹⁰

Dari pemaparan diatas, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga dipermudah dengan adanya pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan potensi kecerdasan peserta didik. Pengelompokkan kelas

⁹ Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

tersebut dilakukan, karena setiap peserta didik memiliki berbagai macam jenis potensi kecerdasan yang berbeda. Bapak Hanafi kepala MTs Negeri 2 Grobogan juga mengemukakan hal yang sama, sebagai berikut:

“Untuk perekrutan peserta didik di MTs Negeri 2 Grobogan, kita sudah mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan peserta didik di awal masuk pada saat pendaftaran. Jadi, pas pendaftaran ketika calon peserta didik itu memilih kelas yang diinginkannya kita juga ada tes atau seleksi, terus wawancara, terus kita juga melihat nilai raport dari calon peserta didik baru, kira-kira peserta didik tersebut kecenderungan kecerdasannya bagaimana. Jadi, kita bisa kelompokkan sesuai kemampuan kecerdasannya. Untuk itu, disini ada kelas tahfidz, kelas full day dimana kemampuan peserta didik dikelas ini baik kemampuan matematis, IPA, IPS semua masuk, kelas sains matematika yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik memang di bidang matematis, begitu juga di kelas sains IPA atau sains IPS. Jadi, memang disini untuk perencanaan dalam memudahkan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan dikelompokkan kelasnya sesuai kemampuan mereka, meskipun memang kecerdasan itu nantinya dapat berkembang dan bahkan dapat juga berubah. Jadi, peran guru nantinya sangat penting dalam mengamati anak-anak”.¹¹

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dilaksanakan dengan memahami potensi kecerdasan peserta didik serta adanya pengelompokkan kelas akan membuat peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran, karena peserta didik tersebut berada di satu kelas dengan potensi kecerdasan yang sama. Hal ini juga diungkapkan oleh Zulfa Rohatul Jannah selaku peserta didik kelas VIII E, dimana kelas VIII E ini merupakan kelas IPS, berikut ini ungkapan berkenaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS :

“Nyaman kak, karena itu dalam strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran itu

¹¹ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

kita bebas berpendapat, apalagi Pak Zaka pas ngajar IPS juga asyik”¹².

Selain Zulfa Rohatul Jannah, hal yang sama berkenaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS juga diungkapkan oleh Rahma Aulia, sebagai berikut :

“Aku merasa nyaman dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini, ya kadang aku ngantuk itu Pak Zaka kayak paham gitu, terus diselingi guyon (bercanda) yang bikin kita ketawa, semangat lagi pas pelajaran IPS.”¹³

Selanjutnya, selain Zulfa Rohatul Jannah dan Rahma Aulia, hal yang sama juga diungkapkan oleh Melin Isna Azizata Zulfa, yaitu sebagai berikut :

“Nyaman, karena pembelajarannya dilakukan dengan memahami kondisi kelas, tidak ada penekanan”¹⁴.

Melalui beberapa pendapat peserta didik kelas VIII E tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS menjadikan peserta didik nyaman dan bebas untuk menyampaikan pendapatnya ketika pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak merasa tertekan, karena proses pembelajaran juga dilakukan dengan memahami keadaan atau kondisi kelas terlebih dahulu.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya memerlukan perencanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, seperti perencanaan dalam mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ketika pembelajaran, tentu saja juga diperlukan adanya perencanaan dalam mengembangkan berbagai potensi kecerdasan peserta didik. Adapun dalam perencanaan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga diungkapkan oleh Bapak Hanafi selaku kepala MTs Negeri 2 Grobogan, sebagai berikut :

¹² Zulfa Rohatul Jannah, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹³ Rahma Aulia, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Melin Isna Azizata Zulfa, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 6, transkrip.

“Untuk perencanaan dalam proses pembelajaran, seperti menyusun silabus, pembuatan RPP sama dengan sekolah lain, hanya saja implementasi atau pelaksanaannya yang beda. Kalau guru disuruh membuat RPP sendiri, misalnya ini RPP khusus anak-anak yang potensi kecerdasannya dibidang matematis, ini RPP khusus anak-anak yang potensi kecerdasannya dibidang linguistik, ya gurunya sendiri angkat tangan kalau semisal buat RPP sendiri-sendiri seperti itu. Meskipun RPP sama, akan tetapi nanti tuntutanannya lain pada setiap anak. Jadi, kita harus melihat perbedaan kemampuan setiap anak, karna yang terjadi itu seperti itu, dan perlu diingat bahwasannya setiap anak itu cerdas. Secara persisnya nanti juga bisa tanya dengan guru yang ada disini secara langsung”¹⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan Bapak Sodikin mengenai perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, sebagai berikut :

“Kalau pada prinsipnya secara standar isi itu sama, kontennya materinya itu sama dengan sekolah lain, cuma itu yang membedakan adalah eksen dikelasnya, jadi dengan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk itu strategi pembelajarannya berbeda-beda. Jadi, guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar. Setiap masing-masing guru itu punya karakteristik yang berbeda-beda, cara penyampaian materi kepada siswa saja tentunya berbeda, sehingga dengan strategi-strategi yang berbeda-beda yang dilakukan para guru disini itu dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa dan pembelajaran juga dapat tersampaikan kepada siswa. Dalam hal ini, guru itu harus membuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi nah itu. Jadi, untuk perencanaan dalam proses pembelajaran sama dengan sekolah lain, seperti menyiapkan silabus dan RPP, karenanak sesuai dengan standar isi dari Kemenag sana”¹⁶

Dengan demikian, dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tidak ada

¹⁵ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

perbedaan dengan sekolah-sekolah lain, dimana dalam perencanaannya juga terdapat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini juga disampaikan Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E, yaitu sebagai berikut :

“Kalau perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk mbak, sebenarnya sama dengan sekolah yang lain. Ya sebelum mengajar harus mempersiapkan silabus, RPP sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), KI-KD yang disesuaikan dengan kondisi kita disini. Tapi, untuk RPP tidak mesti harus sama dengan sekolah di tempat lain, kan beda-beda isinya mbak. Intinya dalam perencanaannya itu sama, ada silabus dan RPP”¹⁷

Dari ungkapan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru IPS kelas VIII E diatas dapat ditarik kesimpulan, dimana dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah lain, yaitu mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dari Kementerian Agama, sehingga tidak ada perbedaan dalam perencanaannya. Namun, dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, guru dapat menambahkan potensi kecerdasan yang akan dikembangkan pada peserta didik ketika pembelajaran. Hal yang sama juga dikemukakan oleh kepala MTs Negeri 2 Grobogan Bapak Hanafi mengenai perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, sebagai berikut :

“Untuk perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah lain, karena kita mengikuti aturan dari Kemenag sana, yaitu menyusun silabus dan RPP. Sebenarnya dalam menyusun RPP tidak ada perbedaan dengan sekolah-sekolah lain, intinya sama, cuma bedanya dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dalam kegiatan proses pembelajaran harus ada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan majemuk atau potensi

¹⁷ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

kecerdasan peserta didik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran”¹⁸.

Perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tersebut juga sama seperti yang dikemukakan Bapak Sodikin waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan, sebagai berikut:

“Untuk perencanaannya, seperti yang sudah saya jelaskan tadi tidak ada perbedaan dengan sekolah lain, yaitu harus menyusun silabus dan RPP. Didalam RPP ini guru biasanya menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* atau strategi pembelajaran berbasis masalah yang nantinya dalam pembelajaran dapat ditambahkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan siswa”¹⁹.

Selanjutnya, mengenai perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, Bapak Zakaria guru IPS kelas VIII E mengemukakan hal yang sama, sebagai berikut :

“Seperti yang telah saya jelaskan tadi untuk perencanaannya ada silabus dan RPP mbak. Untuk tiap tahun ajaran baru, silabus tetep ada, kemudian RPP, dan RPP itu kita sesuaikan dengan kondisi kita disini dan tidak musti sama dengan tempat lain. Untuk perencanaannya sendiri seperti silabus dan RPP, sebenarnya memang menggunakan silabus sendiri yang dikembangkan sesuai dengan kecerdasan peserta didik sesuai prinsip pendidikan *multiple intelligences*. Namun, disini kita menyesuaikan dari Kementerian Agama dan kurikulum yang berlaku. Meskipun begitu, disini kita berusaha menyusun strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, tentunya berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik, seperti kecerdasan interpersonal bersosial, intrapersonal, berpikir logis, kecerdasan berbahasa, berkomunikasi seperti itu”²⁰.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penyampaian kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru IPS kelas VIII E

¹⁸ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

mengenai perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan, sebenarnya terdapat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersendiri sesuai dengan prinsip pendidikan kecerdasan majemuk. Namun, dalam perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Grobogan juga harus menyesuaikan dari Kementerian Agama dan kurikulum yang berlaku, sehingga tidak ada perbedaan perencanaan dengan sekolah-sekolah lain. Meskipun demikian, dalam perencanaan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Negeri 2 Grobogan terdapat penambahan aspek kecerdasan peserta didik yang akan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Adapun ungkapan mengenai perencanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik oleh Bapak Hanafi selaku kepala MTs Negeri 2 Grobogan adalah sebagai berikut :

“Pada perencanaan implementasinya, pelaksanaannya tidak mungkin termuat pengembangan sembilan kecerdasan majemuk tersebut, seperti yang saya bilang tadi, jadi nantinya dalam perencanaan hanya memuat kegiatan-kegiatan yang dapat dikombinasikan dengan strategi-strategi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan majemuk yang ada pada anak, yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya”.²¹

Bapak Sodikin sebagai waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut

“Kalau dalam perencanaannya tidak semua sembilan jenis kecerdasan itu dimasukkan dalam RPP, karena dalam pelaksanaannya nanti dalam kegiatan pembelajaran tidak mungkin semua sembilan jenis kecerdasan majemuk tersebut dapat dilaksanakan. Untuk perencanaannya ini ada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan beberapa potensi kecerdasan siswa”.²²

Adapun ungkapan mengenai perencanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik juga diperkuat oleh Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E, sebagai berikut :

²¹ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Perlu diketahui, dalam mengenal kecenderungan kecerdasan peserta didik, untuk kelas VIII E, yang notabennya adalah kelas IPS, saya dapat melihat portofolio peserta didik kelas VIII E dengan mengamati dokumen-dokumen yang dimiliki peserta didik dari kegiatan pembelajaran IPS sebelumnya, pada saat mereka masih kelas VII, yaitu berupa hasil pekerjaan atau prestasi yang dicapai peserta didik. Selanjutnya, untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dalam kegiatan pembelajaran saya melakukan percobaan dengan mengajarkan materi menggunakan kecenderungan potensi kecerdasan tertentu. Dari proses tersebut, nantinya dapat diketahui reaksi peserta didik, bosan atau jenuh atau justru merasa nyaman, senang dan memperhatikan, setelah mengetahui kondisi peserta didik baru kemudian saya dapat mempersiapkan pembelajaran, seperti silabus dan RPP. Dalam menyusun RPP ini melalui hasil analisis proses tadi, setelah tahu kondisi peserta didik kelas VIII E ini tentunya tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk saya masukan dalam RPP, saya hanya memuat beberapa potensi kecerdasan majemuk yang ada pada peserta didik kelas VIII E ini, tentunya juga disesuaikan materinya”²³.

Ungkapan mengenai perencanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru IPS kelas VIII E dapat disimpulkan, bahwa dalam perencanaannya tidak semua sembilan jenis kecerdasan yang terdapat dalam prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk, dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga hanya memuat beberapa potensi kecerdasan majemuk yang akan dikembangkan pada peserta didik kelas VIII E serta disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Selanjutnya, dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan, yang hanya memuat beberapa potensi kecerdasan yang akan dikembangkan pada

²³ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

peserta didik, Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E, menyatakan :

“Di kelas VIII E ini kan sudah satu kecenderungan kecerdasannya ya mbak, ini kelas IPS. Dalam perencanaannya tadi, sebelum menyusun kegiatan pembelajaran, kita kenali peserta didik dulu, jadi mudah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Untuk strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam mengembangkan kecedasan majemuk tersebut, saya menggunakan tiga strategi pembelajaran, yaitu *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*. Dengan ketiga strategi pembelajaran ini kita bisa kaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E ini. Misalnya, dalam RPP saya menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning*, pada kegiatan ini saya ada kegiatan literasi, dimana secara umum ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak, salah satunya dengan membaca topik yang sudah saya berikan kepada anak, akan membawa anak-anak pada kemampuan mengungkapkan, keingintahuan dan pendapat dari anak. Selanjutnya ada kegiatan *critical thinking* atau berpikir kritis, disini anak bisa merumuskan pertanyaan, masalah atau topik yang akan diselidiki, hal ini dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan potensi anak dibidang logis-matematis. Kira-kira seperti itu mbak, perencanaan yang saya lakukan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik yang tentunya bisa saya kaitkan dengan materi”²⁴

Dari ungkapan diatas oleh Bapak Zakaria sebagai guru IPS kelas VIII E dapat ditarik kesimpulan mengenai perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, dimana terdapat tiga strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*. Melalui ketiga strategi pembelajaran ini dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E, serta disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

²⁴ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

Kemudian, dalam prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk menyatakan bahwa pada dasarnya setiap peserta didik itu cerdas dan mereka mempunyai potensi kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru berperan penting dalam mengakomodasi keragaman peserta didik. Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan, untuk mengakomodasi keragaman potensi kecerdasan peserta didik, maka terdapat pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan potensi kecerdasan peserta didik. Meskipun sudah di kelompokkan dalam satu kelas yang sama, tentunya perbedaan kemampuan potensi kecerdasan peserta didik itu tetap ada, misalnya dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam mengakomodasi keragaman potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E pada mata pelajaran IPS, Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E menyatakan :

“Kita juga memahami karakteristik, kondisinya anak dulu. Kita tahu kondisinya mereka seperti apa dan kemudian anak itu kan berbeda-beda, jangan semua anak dituntut bisa, mereka itu kan dengan latar belakang yang berbeda, kemudian tingkat pemahaman yang berbeda-beda, kalau kita pukul rata semuanya harus bisa, kan ya gak mungkin ya, jadi seperti itu. Kenali karakteristik anak dulu mbak. Nanti kalau sudah, gaya belajarnya kita menyesuaikan peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan kita, tapi kita yang menyesuaikan mereka, itu yang saya lakukan agar anak dapat mencapai hasil belajar yang baik”.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun sudah berada didalam satu kelas dengan potensi kecerdasan yang sama, tentunya perbedaan potensi kecerdasan setiap peserta didik kelas VIII E tetap ada, sehingga untuk mengakomodasi keragaman peserta didik kelas VIII E yang merupakan kelas IPS, Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E melakukan berbagai cara, yaitu dengan memahami karakteristik, kondisi, dan latar belakang peserta didik, hal ini yang memudahkan untuk menyesuaikan gaya belajar yang akan digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E dalam pembelajaran IPS.

²⁵ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

Dari beberapa hasil wawancara secara langsung bersama kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS kelas VIII E, dan peserta didik kelas VIII E, didapatkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan pada dasarnya tidak ada perbedaan dengan sekolah lain, yaitu terdapat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut memuat aspek potensi kecerdasan yang akan dikembangkan. Dalam menentukan aspek potensi kecerdasan peserta didik yang akan dikembangkan tersebut juga dipermudah dengan adanya pengelompokan kelas peserta didik, dimana dalam kelas VIII E ini merupakan kelas IPS, sehingga peserta didik berada di dalam satu kelas dengan potensi kecerdasan yang sama. Aspek potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E yang akan dikembangkan juga disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Sehingga, dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk tersebut dapat dimasukkan.

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 2 Grobogan, melalui prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk, maka dalam kegiatan pembelajaran digunakanlah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang ada pada peserta didik, dimana dalam prinsip pendidikan kecerdasan majemuk ini terdapat sembilan jenis kecerdasan, diantaranya kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan musikal-berirama, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual. Adapun dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, Bapak Hanafi selaku kepala MTs Negeri 2 Grobogan mengemukakan, sebagai berikut :

“Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, kita sesuaikan dengan RPP yang

sudah disusun, ada tahap awal atau pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, terus ada evaluasi juga. Strategi pembelajaran yang digunakan itu kita sesuaikan dengan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum ini memiliki tiga strategi yang unggul yaitu ada strategi pembelajaran berbasis masalah, *discovery learning*, dan *project based learning*, serta metode yang digunakan itu tidak hanya ceramah saja, tapi bagaimana menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Jadi, dalam pembelajaran itu tidak semua sembilan jenis kecerdasan tersebut bisa dilaksanakan karena nanti juga menyesuaikan materinya. Nak tentunya, dalam hal ini guru juga menciptakan situasi nggih (ya) mbak kan ngoten (begitu). Nak menciptakan situasi itu lebih penting daripada memberi informasi. Contoh, anak-anak nanti kalau pulang di rumah belajar nggih (ya), itu menurut teori pembelajaran tidak mantep nak ngono kui (kalau seperti itu). Lebih baik guru itu menciptakan situasi belajar lebih penting daripada hanya sekedar memberi informasi belajar. Nak cuma minta anak untuk belajar, ya terkadang gak di lakoni (tidak dikerjakan) mbak. Jadi, menurut saya menciptakan situasi belajar itu yang lebih penting, bagaimana anak juga tidak jenuh pas belajar, karena dengan begitu anak pasti mau untuk belajar”.²⁶

Dengan demikian, didapatkan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan juga terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga disesuaikan dengan kurikulum 2013, yang terdapat tiga strategi pembelajaran yang unggul, yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah, *discovery learning*, dan *project based learning*. Kemudian, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, guru harus menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi serta disesuaikan dengan potensi kecerdasan peserta didik yang dapat dikembangkan. Sehingga, dalam pembelajaran, tidak semua

²⁶ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

sembilan jenis kecerdasan majemuk tersebut dapat dilaksanakan karena hal tersebut juga menyesuaikan materi pembelajarannya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Sodikin selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan, perihal implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan dalam strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, ya tetap sama ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kalau berdasarkan kecerdasan majemuk itu sejak awal kecerdasan dan potensi siswa itu sudah diidentifikasi, juga dikelas sudah dikelompokkan sesuai kecenderungan kecerdasan siswa, jadi guru ini mudah menyesuaikan gaya belajar siswa di kelas tersebut, dan dalam pelaksanaannya ini tidak hanya dengan strategi pembelajaran yang itu-itu saja, sehingga membuat siswa ini jenuh. Misalnya, pada saat pembelajaran ini ada metode diskusi dimana yang dipakai strategi *problem based learning*, ini termasuk strategi dalam mengembangkan kecerdasan berpikir kritis siswa. Siswa ini dapat berpikir secara logis tentang masalah yang diberikan, sehingga apabila dikelas itu ada siswa yang memiliki potensi kecerdasan yang bagus dibidang itu bisa disebar dibeberapa kelompok, jadi siswa itu bisa bekerjasama, bisa mewarai (mengajari) anak-anak yang ada di dalam kelompoknya, kan meskipun sudah dikelompokkan sesuai kecerdasannya tetap ada siswa yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”.²⁷

Selanjutnya, mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan yang sudah dikemukakan Bapak Hanafi selaku kepala madrasah dan Bapak Sodikin selaku waka kurikulum, hal tersebut juga diperkuat Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E yang mengemukakan :

“Untuk pelaksanaannya ya pada umumnya sama ada tiga aktivitas, kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, terus penutup. Pada tahap pendahuluan ini, kegiatannya ya seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, terus berdoa. Nah

²⁷ Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

selanjutnya, kita memberi motivasi peserta didik, supaya anak ini aktif dalam proses pembelajaran, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materinya, terus menginfokan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Kalau pada tahap inti, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, ada tiga strategi pembelajaran yang saya gunakan *problem based learning*, *discovery learning*, *project based learning* dalam implementasinya kita lakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan majemuk yang ada pada peserta didik. Terakhir yang kegiatan penutup, saya memberikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan”²⁸.

Dari ungkapan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru IPS kelas VIII E, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan, pada umumnya juga sama, yaitu ada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta evaluasi, dimana dalam implementasinya dilakukan dengan tiga strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning*. Dalam implementasi dengan ketiga strategi pembelajaran tersebut, dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan majemuk yang ada pada peserta didik kelas VIII E tersebut.

Adapun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan majemuk pada peserta didik kelas VIII E yang dilakukan melalui tiga strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning* dalam mata pelajaran IPS kelas VIII E juga telah disampaikan oleh Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E, sebagai berikut :

“Dalam implementasinya, kegiatan yang saya lakukan dengan strategi pembelajaran *discovery learning* untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik, saya ada kegiatan literasi yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, seperti yang sudah saya jelaskan

²⁸ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

tadi. Kemudian, ada kegiatan berpikir kritis yang dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak, terus kegiatan kerja sama yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, yaitu membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan materi pembelajaran yang terkait, lalu peserta didik ini dibagi menjadi 4-5 kelompok dan mereka berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah yang sudah saya berikan sesuai dengan materi yang terkait strategi ini kita sesuaikan dengan materinya. Lalu untuk strategi pembelajaran *project based learning* yang berbasis proyek ini, untuk kelas VIII ini materinya tentang ASEAN, nah saya lakukan dalam kegiatan kreativitas dengan membagi kelompok menjadi 10, dalam kegiatan pembelajarannya saya ajak ke lab komputer untuk melihat negara-negara ASEAN baik dari peta ASEAN, ibu kota, mata uang negara-negara ASEAN, ini saya memberi tugas untuk mereka membuat sketsa peta wilayah ASEAN seperti itu, hal ini yang saya lakukan untuk mengembangkan potensi kecerdasan audio-visual mereka. Tidak hanya itu, dalam kegiatan ini saya juga lakukan dengan parodi lagu untuk mengembangkan potensi kecerdasan berirama-musik, misalnya negara ASEAN dan ibu kotanya, seperti itu bisa kita parodikan melalui lagu ini memudahkan anak dalam mengingat materi. Kemudian yang strategi pembelajaran *problem based learning*, saya memberikan tugas individu, nah disini saya mendorong anak untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, dengan hal ini tentunya saya berharap anak dapat berkomunikasi dengan mempersentasikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya, ini usaha yang saya lakukan untuk mengembangkan potensi kecerdasan intrapersonal anak”.²⁹

Dari penjelasan Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E dapat disimpulkan, bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, melalui tiga strategi pembelajaran,

²⁹ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

yaitu strategi pembelajaran *problem based learning*, *discovery learning*, dan *project based learning* hanya terdapat beberapa potensi kecerdasan yang dikembangkan, sehingga tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk dapat dilaksanakan. Adapun potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran IPS, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan audio-visual, dan kecerdasan berirama-musik, dimana dalam implementasinya disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 2 Grobogan, yang dilaksanakan dengan memahami berbagai potensi kecerdasan peserta didik juga sudah dipahami oleh peserta didik kelas VIII E. Berikut ungkapan peserta didik kelas VIII E, Melin Isna Azizata Zulfa yang mengatakan bahwa :

“Strategi pembelajarannya itu beda-beda, sesuai keinginan kita malah. Misalnya, inikan bab tentang ASEAN terus dijelaskan ditayangke melalui gambar-gambar jadi kita paham. Strategi pembelajarannya itu nggak cuma ditayangke gambar-gambar begitu, kadang juga diajak keluar kelas, di taman kayak gitu”.³⁰

Kemudian, mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan, juga disampaikan oleh Shofani Hayatul Hikmah, yang mengatakan bahwa :

“Kalau Pak Zaka itu pas pembelajaran itu strategi pembelajarannya itu emang beda-beda kak, pas pelaksanaannya kadang kita malah kayak temen sendiri, jadi pas belajar ngga melulu serius tapi diajak bercanda juga, jadi ngga ngebahas materi terus gitu. Kadang diajak keluar kelas langsung, belajar dibelakang sekolah itukan ada taman. Materinya yang awalnya susah buat diinget kadang jadi mudah diinget dengan strategi pembelajaran Pak Zaka, jadi ngga bikin pusing. Pak Zaka itu sudah memahami karakteristik kita kak, bahkan kemampuan kecerdasan kita Pak Zaka paham”.³¹

³⁰ Melin Isna Azizata Zulfa, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 6, transkrip.

³¹ Shofani Hayatul Hikmah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip.

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik kelas VIII E, Kania Khusnia Minah, sebagai berikut :

“Kadang kita pas pembelajaran IPS setelah dijelaskan kayak dikasih tugas individu supaya kita bisa memecahkan masalah yang berkaitan sama materinya, kadang ada tugas yang berkelompok, biar kita bisa kerja sama, sama temen yang lain, terus strategi yang digunakan itu biar gimana kita disini itu bener-bener aktif dalam pembelajaran gitu kak. Pak Zaka itu kalau ngajar itu selalu punya strategi-strategi yang sebelumnya sudah dilihat dari kita, kayak kita ingin apa gitu kak”.³²

Selain Melin Isnaz Azizata Zulfa, Shofani Hayatul Hikmah, dan Kania Khusnia Minah, hal yang sama mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E juga disampaikan oleh Nayla Mufarikah, sebagai berikut :

“Apa itu kalau strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, pas pelaksanaannya itu kak dari Pak Zaka sendiri sudah sesuai, apa itu sesuai sama kemampuan kecerdasan kita, ngga diteken harus bisa semua, kan kemampuan tiap orang beda. Terus lebih nyaman juga kalau strategi pembelajarannya kayak neglibatin kita”.³³

Dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa peserta didik kelas VIII E diatas, dapat diambil kesimpulan, bahwa Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas, akan tetapi juga dilaksanakan di lab atau taman sekitar. Kemudian, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E juga tidak ada penekanan, karena dilaksanakan dengan memahami keadaan dan kemampuan peserta didik terlebih dahulu, serta melibatkan peserta didik sebagai upaya mengembangkan potensi kecerdasan yang mereka miliki.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E yang dapat

³² Kania Khusnia Minah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 9, transkrip.

³³ Nayla Mufarikah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 10, transkrip.

dilaksanakan dimana saja merupakan salah satu usaha untuk membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan ketika pembelajaran, hal ini merupakan salah satu prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk, dimana guru harus berusaha membuat pembelajaran yang menyenangkan. Adapun untuk membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan ketika pembelajaran, ada beberapa hal yang telah disampaikan oleh guru IPS kelas VIII E Bapak Zakaria, sebagai berikut :

“Jadi, biar anak ngga bosen, proses pembelajarannya itu bisa dilaksanakan dimana saja, tergantung materi yang diajarkan. Kalau misalnya, materinya berhubungan dengan teknologi, informasi, perdagangan yang berhubungan dengan itu, nah anak-anak nanti akan saya bawa ke lab komputer, kita buka internet. Banyak sekali kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi anak, misalnya dalam strategi pembelajaran yang saya lakukan saya tidak hanya melaksanakan pembelajaran di kelas, tapi pembelajaran bisa dimana saja, ketika materinya berhubungan dengan lingkungan alam, maka anak itu akan saya bawa ke belakang, karena disana itu ada hutan kecil, nah kita belajarnya disitu, ini merupakan usaha yang saya lakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik seperti itu. Karena kalau di dalam kelas saja nanti anak kan bosan, disamping bosan kan, kita menggambarkan, tapi mereka tidak tahu realnya, nyatanya. Tapi, kalau langsung kita bawa umpamanya ke lab atau lingkungan sekitar anak kan tahu yang sebenarnya. Kemudian tidak terfokus anak-anak harus mendengarkan, saya biasanya kalau mengajar 2 jam itu, tidak melulu 2 jam itu saya gunakan waktunya semuanya sendiri, paling saya hanya menggunakan sekitar 20 menit sisanya saya serahkan ke anak. Prosesnya anak, bukan kita, kita cuma pengantarnya saja. Jadi, kalau zaman duluan guru harus selalu duduk di depan, ceramah sampai selesai, kalau saya ngga bisa, bukan zamannya lagi anak-anak di ceramahi, itu sesekali mungkin bisa tapi kalau setiap hari membosankan untuk anak. Terkadang saya selengi juga untuk anak-anak dengan permainan, motivasi, terkadang kita perlu melihat kondisi anaknya juga. Ketika kondisi kelasnya, ehh kok ketoke bocahe lagi jenuh, bosen jangan langsung dikasih materi, di ajak bermain dulu. Ketika mereka sudah mulai

terbawa suasana, baru alon-alon, pelan-pelan kita masuki dengan materi, intinya jangan dipaksa seperti itu mbak”.³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, selain melaksanakan pembelajaran di luar kelas, seperti lab atau lingkungan sekitar, guru IPS kelas VIII E dalam kegiatan proses pembelajarannya juga membuat permainan dan memberikan motivasi, dimana dalam hal ini dilakukan dengan memahami kondisi peserta didik. Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, guru IPS juga tidak hanya menggunakan waktunya untuk menjelaskan materi pembelajaran saja, namun juga terfokus pada pengembangan potensi kecerdasan peserta didik.

Selanjutnya, mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik juga diperkuat oleh ungkapan dari beberapa peserta didik kelas VIII E, dimana dalam implementasinya guru IPS kelas VIII E berusaha untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Berikut ungkapan Kania Khusnia Minah peserta didik kelas VIII E :

“Menurutku sudah menyenangkan kak. Apa itu Pak Zaka kalau ngajar itu santai banget tapi serius juga. Kayak contohnya itu, kalau ada tugas itu mesti diselesaikan bareng-bareng dulu, seru juga kalau ngajar. Strategi pembelajarannya itu beda-beda tergantung kondisi kita kak”.³⁵

Peserta didik kelas VIII E Caroline Stevani mengungkapkan hal yang sama mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E yang menyenangkan, sebagai berikut

“Sudah kak, baik pas pemberian tugas, materinya itu Pak Zaka sudah menyenangkan pas pembelajarannya. Jadi,

³⁴ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Kania Khusnia Minah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 9, transkrip.

kita itu senang kalau diajar, sudah sesuai dengan kondisi kita”.³⁶

Kemudian, peserta didik kelas VIII E Kayla Naswa Ramadhani juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut :

“Ya menyenangkan, banyak senengnya. Senengnya strategi pembelajaran ini itu sesuai dengan keinginan kita kak, apalagi Pak Zaka jarang marah. Strategi pembelajaran, terus metode belajar itu nggak monoton, kadang itu kita disuruh ngerjain tugas, diskusi, wawancara kayak kakak begini juga pernah. Kayaknya Pak Zaka kalau pas ngajar itu memang strategi pembelajarannya sudah dilihat dari kemampuan kita”.³⁷

Selanjutnya, peserta didik kelas VIII E Shofani Hayatul Hikmah mengungkapkan hal yang sama mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E yang menyenangkan, sebagai berikut :

“Sudah, soale materi-materine (soalnya materi-materinya) IPS itu kan kadang banyak pengertian-pengertian kayak gitu ya kak, panjang, tapi kalau Pak Zaka itu diringkas jadi dikit dibuat menarik jadi lebih mudah masuk ke otak, terus nggak ngebosenin juga. Terus Pak Zaka kalau ngajar itu strategi, metode belajarnya itu beda-beda, kadang ada praktik langsung, terus presentasi juga, nah kadang itu juga ngembangin kita biar bisa berfikir kritis kayak gitu yang sesuai sama materinya, jadi enak nggak ngebosenin”.³⁸

Selain peserta didik kelas VIII E Kania Khusnia Minah, Caroline Stevani, Kayla Naswa Ramadhani, dan Shofani Hayatul Hikmah, perihal mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E yang menyenangkan, juga diungkapkan oleh Melin Isna Azizata Zulfa, sebagai berikut :

“Sudah menyenangkan sekali mbak kalau Pak Zaka itu. Kalau Pak Zaka itu jarang banget kayak meringkas, baca.

³⁶ Caroline Stevani, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 11, transkrip.

³⁷ Kayla Naswa Ramadhani, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 8, transkrip.

³⁸ Shofani Hayatul Hikmah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip.

Kalau Pak Zaka itu strategi pembelajarannya itu bermacam-macam kadang kayak ada presentasi, tanya jawab, kelompok biar kita bisa kerja sama. Strategi pembelajarannya itu dipaske sama materi sesuai sama materinya”.³⁹

Dari ungkapan beberapa peserta didik kelas VIII E diatas mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam implementasinya sudah dilakukan dengan menyenangkan serta tidak membuat peserta didik jenuh dan bosan. Kemudian, dalam implementasinya juga terdapat berbagai strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan, misalnya ada kegiatan pembelajaran melalui presentasi dan berkelompok, sehingga dalam implementasinya tidak hanya dengan membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Selain itu, dalam implementasinya juga dilakukan dengan memahami kemampuan potensi kecerdasan dan keadaan peserta didik kelas VIII E.

Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E dalam wawancara secara langsung juga mengatakan adanya keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, sebagai berikut :

“Dengan pengelompokkan kelas yang sudah disesuaikan berdasarkan kecenderungan kecerdasan anak, ini memudahkan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, jadi kita bisa menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran yang menyesuaikan anak akan menyenangkan anak. Anak akan bebas nyaman berpartisipasi sesuai dengan kecerdasannya, kemampuannya. Tentu ini mengembangkan kemampuan akademik anak, tidak hanya itu dengan ekstrakurikuler yang ada disini juga membantu mengembangkan berbagai potensi kecerdasan anak yang ada pada kecerdasan majemuk”.⁴⁰

Selanjutnya, keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata

³⁹ Melin Isna Azizata Zulfa, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 6, transkrip.

⁴⁰ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

pelajaran IPS, juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik kelas VIII E. Adapun dalam wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas VIII E Zulfa Rohatul Jannah mengatakan sebagai berikut :

“Ya berkembang, misal kayak lagi presentasi kan biasanya disuruh kayak berani menyanggah, berpendapat, itu mengembangkan potensi kita yang awalnya cuma bisa dipendam, jadi bisa percaya diri”.⁴¹

Peserta didik kelas VIII E Rahma Aulia juga mengatakan hal yang sama, sebagai berikut :

“Ya dapat mengembangkan potensi aku, nilai raport IPS ku juga ada peningkatan, jadi dengan strategi ini kemampuan aku terasah gitu”.⁴²

Kemudian, peserta didik kelas VIII E Caroline Stevani juga mengatakan hal yang sama mengenai keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, sebagai berikut :

“Menurutku kak, aku ngerasa potensiku itu berkembang dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini, beda sama dulu”.⁴³

Keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, juga diungkapkan peserta didik kelas VIII E Ardian Adi Syahputra yang mengatakan sebagai berikut :

“Sedikit berkembang mbak, kan ya aku males mikir, tapi kalau Pak Zaka pas pelajaran itu sudah sesuai sudah paham kita semua”.⁴⁴

Selain peserta didik kelas VIII E Zulfa Rohatul Jannah, Rahma Aulia, Caroline Stevani, dan Ardian Adi Syahputra, hal yang sama mengenai keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, juga disampaikan oleh Vero At-Malik Asmaradhana yang mengatakan sebagai berikut :

⁴¹ Zulfa Rohatul Jannah, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴² Rahma Aulia, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴³ Caroline Stevani, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 11, transkrip.

⁴⁴ Ardian Adi Syahputra, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 12, transkrip.

“Ya berkembang, apalagi aku ini anak nya kadang pemalu, tapi strategi ini yang emang kita harus aktif, ya bisa buat aku percaya diri”⁴⁵

Melalui ungkapan guru IPS dan peserta didik kelas VIII E tersebut dapat diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan telah mencapai keberhasilan yang ditunjukkan dengan adanya pengembangan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E. Dengan demikian, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk didapatkan hasil yang baik.

3. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan

Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan tentunya tidak terlepas dari kendala atau permasalahan, sehingga diperlukan adanya solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Namun, sebelum mengetahui kendala tersebut, tentunya setelah mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga terdapat evaluasi atau penilaian dalam pelaksanaannya. Mengenai evaluasi atau penilaian dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, Bapak Hanafi selaku kepala MTs Negeri 2 Grobogan menyampaikan sebagai berikut :

“Untuk penilaian itu komplit, ada penilaian ranah kognitif, yang kognitif itu biasa, seperti melalui penilaian, ulangan harian ngoten (begitu). Terus psikomotorik, ini bisa dengan keterampilan anak dalam merespon materi pelajaran, kalau biasanya yang afektif, yang berkaitan dengan sikap perilaku anak dalam proses pembelajaran, misalnya anak itu ngantukan pora, usil mboten (mengantuk atau tidak, usil atau tidak), nah itu guru yang memberikan penilaian sendiri-sendiri, penilaian langsung terhadap anak takala beliau-beliau ngajar”⁴⁶

⁴⁵ Vero At-Malik Asmaradhana, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 13, transkrip.

⁴⁶ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

Perihal mengenai evaluasi atau penilaian implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan yang telah disampaikan oleh kepala madrasah tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum Bapak Sodikin, sebagai berikut :

“Kalau untuk penilaian itu ada penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, yang sikap itu biasanya seperti siswa ini mengganggu temannya apa tidak pas pembelajaran ya seperti itulah nak sikap, bisa juga kadang ada yang pamit ke sekolah dan ternyata tidak sampai sekolah itu bisa masuk penilaian sikap. Kalau pengetahuan itu bisa dari tes mengerjakan soal seperti itu, yang keterampilan itu bisa dilihat pada saat proses pembelajaran dikelas”⁴⁷.

Dari penyampaian kepala madrasah dan waka tersebut, dalam evaluasi atau penilaian implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selanjutnya, Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E juga menyampaikan mengenai evaluasi atau penilaian implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, yaitu sebagai berikut :

“Untuk penilaiannya secara umum sama mbak dengan sekolah lain, ada penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan. Untuk penilaian sikap dari observasi/jurnal. Jadi, ketika menilai sikap anak itu terkadang kita itu perlu mengenal dulu anaknya, satu persatu, jangan di justifikasi eh anak ini bandel, eh anak ini nakal, tapi kita perlu tahu dulu seperti apa latar belakang anaknya, karena terkadang anak bandel, nakal itu kurang perhatian kalau di rumah ataupun kalau disini di boarding, nah itu terkadang bisa yang melatar belakangi mereka bersikap, mengapa mereka bandel. Kita perlu tahu yang melatar belakangi mereka seperti itu, itu apa. Setelah kita tahu diajak ngobrol, biasanya kayak melihat anak yang bandel itu tidak saya marahi, saya dekati, saya ajak ngobrol dulu, seolah-olah kita berbicara antar temen, nanti dengan sendirinya nanti mereka akan mengeluarkan apasih yang sebenarnya

⁴⁷ Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

terjadi, jadi jangan langsung ditanya, ohhh kok saya diwawancarai ndak, ajak ngobrol aja dulu, karena dengan ngobrol itu, mereka akan mengeluarkan sendiri apa yang di unek-unek mereka, beda kalau kita langsung bertanya, kesannya wawancara, justru ngga akan keluar, tapi kalau di ajak ngobrol, otomatis pelan-pelan mereka akan bercerita, intinya pendekatan pribadi ke anak, itu yang saya lakukan. Terus untuk penilaian pengetahuan dari tes tertulis, lisan, soal yang saya berikan seperti itu. Nah kalau yang keterampilan saya lihat dari observasi kegiatan diskusi, presentasi, misalnya”⁴⁸.

Dari penjelasan yang telah disampaikan Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, pada umumnya sama dengan sekolah lain, yaitu ada penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dalam penilaian sikap, guru IPS kelas VIII E melakukan observasi dan berdasarkan jurnal peserta didik kelas VIII E. Melalui observasi yang dilakukan untuk menilai sikap peserta didik, guru IPS kelas VIII E melakukan pendekatan untuk mengenal satu persatu peserta didik kelas VIII E tersebut, sehingga dalam menilai sikap peserta didik, guru IPS kelas VIII E tidak langsung menilai peserta didik berdasarkan apa yang dilihat, akan tetapi guru IPS kelas VIII E juga melihat latar belakang peserta didik kelas VIII E tersebut. Untuk penilaian pengetahuan, guru IPS kelas VIII E melakukan tes tertulis dan lisan kepada peserta didik. Adapun dalam penilaian keterampilan, yaitu dilakukan ketika pembelajaran, misalnya melalui diskusi dan presentasi.

Kemudian, setelah mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, tentunya tidak akan terlepas dari kendala atau hambatan. Kendala atau hambatan merupakan hal yang wajar terjadi dalam suatu pelaksanaan kegiatan, dimana dengan adanya kendala tersebut akan dilakukan evaluasi untuk memutuskan solusi yang terbaik untuk pelaksanaan setelahnya. Adapun kendala yang diungkapkan oleh Bapak Hanafi selaku kepala MTs Negeri 2

⁴⁸ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

Grobogan mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah sebagai berikut :

“Kalau kendala tentunya wonten (ada), meskipun disini sudah dikelompokkan kelasnya berdasarkan jenis kecerdasan anak, tapikan guru juga harus tetap memahami potensi anak itu lagi pas pembelajaran, misale durung kabeh guru iku (belum semua guru itu) kadang melakukan identifikasi potensi anak, dadi (jadi) kadang belum tentu memahami kemampuan dan kesulitan anak dalam mata pelajaran yang dibimbing. Terus juga durung kabeh (belum semua) guru iku (itu) memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran sing (yang) dibimbing, apalagi dengan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dimana guru harus bisa bervariasi, kreatif, menarik dan memahami karakteristik anak pas proses pembelajaran, nah iku (itu) kadang durung kabeh (belum semua) guru mampu mendidik sesuai gaya belajar anak secara kreatif dalam mata pelajaran yang dibimbing. Tidak hanya itu, kendala lagi juga karena anak terkadang ada yang tidak memperhatikan tadi, kurang kesadaran tujuan untuk belajar, jadi kadang kerja sama pas pembelajaran kurang. Terus fasilitas yang belum lengkap juga menjadi kendala”.⁴⁹

Selain itu, kendala dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan juga diungkapkan oleh Bapak Sodikin selaku waka kurikulum, sebagai berikut :

“Kalau kendala tetep ada, karena dalam satu kelas itu secara heterogen 32 jumlahnya, masing-masing kan ada yang punya potensi lebih, ada yang sedang, dan ada yang kurang, meskipun itu dalam satu kelas kecerdasannya sudah dikelompokkan sesuai jenis kecenderungan kecerdasan siswa, tapi hal sepeti itu memang ada, sehingga kendala bisa dari siswa itu sendiri. Kendalanya lagi juga belum semua guru menerapkan strategi pembelajaran yang secara bervariasi, kreatif dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Kemudian

⁴⁹ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

juga, kendala karena terbatasnya waktu yang kadang cukup singkat, jadi waktunya kurang ketika akan mengembangkan proses pembelajaran dan kendala dari fasilitas yang belum lengkap juga”.⁵⁰

Dengan demikian, dari ungkapan kepala madrasah dan waka kurikulum diatas dapat diambil kesimpulan, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan terdapat kendala atau hambatan, kendala dan hambatan tersebut berasal dari guru, peserta didik, dan fasilitas. Kendala atau hambatan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga dirasakan oleh Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E, yang mengungkapkan sebagai berikut :

“Tentu ada kendalanya. IPS itu selalu berubah ya, karena mengikuti perkembangan zaman, jadi seumpama permasalahan perdagangan internasional, mau ngga mau kita kan harus akses internet di lab komputer, terkadang kita terkendala dengan fasilitas. Kemudian, ketika menjelaskan materi paling gampang kita kan menayangkan, artinya harus ada layar harus ada proyektor, kita terkendalanya disitu. Disini ada fasilitasnya, tapi kan tidak setiap saat dibutuhkan bisa dipakai, terkendalanya disitu, kendala karena fasilitas”.⁵¹

Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E yang telah diungkapkan Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E terdapat kendala atau hambatan dalam implementasinya, yaitu kendala yang berasal dari fasilitas yang masih terbatas di MTs Negeri 2 Grobogan, seperti proyektor dan LCD. Kemudian, beberapa peserta didik kelas VIII E juga merasakan adanya kendala dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, dimana dalam wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas VIII E Melin Isna Azizata Zulfa, sebagai berikut :

“Aku paling kendalanya ya itu kadang males belajar, padahal Pak Zaka itu sudah menyenangkan nak ngajar, ngantuk ngantuk itu loo ya kadang nggak bisa ditahan. Tapi pas itu juga kadang termotivasi, Pak Zaka itu loo

⁵⁰ Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

udah berusaha memahami kita, masak kita nggak, jadi langsung termotivasi”⁵².

Kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS juga disampaikan oleh Shofani Hayatul Hikmah selaku peserta didik kelas VIII E, sebagai berikut :

“Kalau kendala itu sebenarnya dari diri sendiri, kalau strategi pembelajaran dari Pak Zaka itu nggak ada, nggak ada masalah kak. Kadang pas pembelajaran itu aku kayak pikirannya malah mikirin yang lain kayak gitu, ehhh malah gak fokus ke pelajaran, padahal kan Pak Zaka sudah berusaha gimana kita semua fokus, aktif pembelajaran, terus Pak Zaka sudah berusaha asyik pas nerangke, nyalurin pelajarannya itu apa kayak mudah banget, nguasain materi”⁵³.

Peserta didik kelas VIII E yang juga merasakan adanya kendala adalah Kania Khusnia Minah yang menyampaikan, sebagai berikut :

“Ya kendalanya itu terkadang dari aku sendiri ngantuk kak. Kalau pas pembelajaran IPS itu sii nggak, udah seneng pokoke strategi pembelajaran dari Pak Zaka ini”⁵⁴.

Perihal mengenai kendala dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E juga disampaikan oleh Nayla Mufarikah, sebagai berikut:

“Kendala pas pembelajaran strategi pembelajaran IPS dari Pak Zaka itu nggak ada kendala, cuma dari aku yang males kak, kadang masih suka males”⁵⁵.

Selain Melin Isna Azizata Zulfa, Shofani Hayatul Hikmah, Kania Khusnia Minah, dan Nayla Mufarikah, kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E juga disampaikan oleh Vero At-Malik Asmaradhana, sebagai berikut

⁵² Melin Isna Azizata Zulfa, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 6, transkrip.

⁵³ Shofani Hayatul Hikmah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip.

⁵⁴ Kania Khusnia Minah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 9, transkrip.

⁵⁵ Nayla Mufarikah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 10, transkrip.

“Kendalanya dari aku bukan Pak Zaka, kalau pas pembelajaran IPS sii nggak ada kendala mbak”.⁵⁶

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh guru IPS dan peserta didik kelas VIII E mengenai kendala dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, juga diperoleh solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusi tersebut digunakan untuk meminimalisir adanya kendala tersebut. Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E memberikan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapinya, yaitu :

“Ya kalau untuk kedepannya, solusinya jika kepengen anaknya itu bisa paham, maju ya fasilitasnya harus dilengkapi. Jadi, berbanding lurus, fasilitas meningkat, nanti prestasi juga meningkat, karena memang zamannya seperti itu, bukan zamannya lagi anak suruh nyatat, baca buku sendiri, di ceramahi seperti itu”.⁵⁷

Selanjutnya, solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik kelas VIII E dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS juga disampaikan oleh beberapa peserta didik kelas VIII E. Peserta didik kelas VIII E Melin Isna Azizata Zulfa dalam wawancara secara langsung menyampaikan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

“Solusinya ya mengatasi ngantuk itu mbak, tapi tetep dikontrol gimana biar nggak ngantuk terus”.⁵⁸

Solusi selanjutnya dari peserta didik kelas VIII E Shofani Hayatul Hikmah yang menyampaikan dalam mengatasi kendala yang dihadapinya pada saat implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS yaitu :

“Solusiku berusaha tetep fokus, kan kadang Pak Zaka itu buat kayak jokes kayak gitu, jadi nyaut-nyautin jokes kayak gitu nah itukan asyik jadi bisa fokus kak”.⁵⁹

⁵⁶ Vero At-Malik Asmaradhana, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 13, transkrip.

⁵⁷ Zakaria, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁵⁸ Melin Isna Azizata Zulfa, wawancara oleh penulis, 23 Mei, 2022, wawancara 6, transkrip.

⁵⁹ Shofani Hayatul Hikmah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 7, transkrip.

Kemudian, solusi dalam mengatasi kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS juga disampaikan peserta didik kelas VIII E Kania Khusnia Minah, yang menyampaikan bahwa :

“Ya solusiku mungkin, pas aku ngantuk itu lebih kadang kayak nyesel, padahal Pak Zaka itu pas ngajar udah gimana caranya aku aktif, jadi pas aku ngantuk ya langsung tanya ke temen-temen misal ketinggalan materinya”.⁶⁰

Mengenai solusi dalam mengatasi kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VIII E Nayla Mufarikah juga menyampaikan, sebagai berikut :

“Terus ya solusiku inget-inget orang tua sii kak, masak orang tua udah biayain kita, aku masih males, jadi kalau udah inget-inget orang tua sama strateginya pembelajarannya yang udah kayak paham aku banget, mau males ya tetep berangkat masuk kelas belajar kak”.⁶¹

Peserta didik kelas VIII E Vero At-Malik Asmaradhana dalam wawancara secara langsung dalam mengatasi kendala yang dihadapinya juga menyampaikan, sebagai berikut :

“Solusinya aku harus tetep semangat, apalagi rumahku kan jauh, masak jauh jauh sekolah disini, guru baik, strategi pembelajarannya sudah sesuai kita, masak masih males”.⁶²

Berdasarkan yang telah disampaikan guru IPS dan peserta didik kelas VIII E diatas, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS juga terdapat kendala dalam implementasinya, yaitu kendala dikarenakan terbatasnya fasilitas, sehingga untuk mengatasi kendala tersebut diharapkan terdapat peningkatan fasilitas di MTs Negeri 2 Grobogan. Selanjutnya, kendala juga berasal dari peserta didik kelas VIII E sendiri, dimana dalam implementasinya terkadang mereka mengantuk, namun dalam mengatasi kendala tersebut masing-masing dari mereka

⁶⁰ Kania Khusnia Minah, wawancara oleh penulis, 24 Mei, 2022, wawancara 9, transkrip.

⁶¹ Nayla Mufarikah, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 10, transkrip.

⁶² Vero At-Malik Asmaradhana, wawancara oleh penulis, 28 Mei, 2022, wawancara 13, transkrip.

mempunyai solusi, yaitu berusaha untuk tetap semangat dan melakukan berbagai cara agar mereka tidak mengantuk.

Adapun kepala madrasah dan waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan juga telah mengungkapkan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tentunya terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Sehingga, untuk membantu para guru dan peserta didik di MTs Negeri 2 Grobogan, Bapak Hanafi selaku kepala madrasah dalam wawancara secara langsung memberikan solusi dalam mengatasi kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, sebagai berikut :

“Untuk solusi dalam mengatasi kendala tersebut, saya selalu memberikan sosialisasi dan terus mengingatkan kepada para bapak dan ibu guru, misalnya melakukan evaluasi pada saat apel. Disamping itu, madrasah juga mengadakan pembinaan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, ya dengan ini guru dapat saling belajar, saling berdiskusi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran, jadi guru juga harus belajar, bagaimana memahami anak didiknya. Kalau kendala yang berkaitan dengan fasilitas, misalnya penggunaan LCD, nah tiap kelaskan belum ada semua, jadi ketika membutuhkan LCD secara bergantian dengan memprioritaskan yang lebih penting untuk menggunakan LCD, tapi Insyaallah fasilitas disini akan terpenuhi”.⁶³

Pernyataan tersebut juga diperkuat kembali oleh Bapak Sodikin selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan perihal solusi dalam mengatasi kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, yaitu sebagai berikut :

“Dalam mensiasati kendala itu, biasanya bapak ibu guru itu memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang dirasa kurang dalam menerima atau memahami materi-materi tertentu, makanya dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, kita bisa melaksanakan pembelajaran dengan berbagai cara yang nantinya sesuai potensi kecerdasan siswa. Jadi memahami potensi, karakteristik anak itu penting, nah disini guru juga perlu belajar mengasah kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti pembinaan atau

⁶³ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

pelatihan yang biasanya diadakan madrasah. Untuk kendala yang dikarenakan waktu pembelajaran yang cukup singkat, saya lebih realistis saja, kalau waktunya memang cukup ya kita lakukan refleksi dalam mengembangkan proses pembelajaran tersebut, kalau tidak ya secukupnya saja yang terpenting mereka dapat memahami".⁶⁴

Dari beberapa ungkapan kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS kelas VIII E, dan peserta didik kelas VIII E mengenai kendala dan solusi dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, diperoleh kesimpulan bahwa seluruh komponen di MTs Negeri 2 Grobogan bekerja sama menjadi satu dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

C. Analisis Data Penelitian

Prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk merupakan sebuah prinsip pembelajaran, dimana seorang guru dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda. Dalam teori kecerdasan majemuk, Howard Gardner menjelaskan ada sembilan jenis kecerdasan pada peserta didik, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual.⁶⁵ Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menjadi landasan keberhasilan sekolah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

MTs Negeri 2 Grobogan merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik berdasarkan prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk, sehingga dalam kegiatan pembelajaran digunakanlah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di

⁶⁴ Sodikin, wawancara oleh penulis, 21 Mei, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶⁵ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 11.

MTs Negeri 2 Grobogan melibatkan banyak pihak, baik dari kepala madrasah yang berperan sebagai pembuat keputusan, waka kurikulum yang menampung inovasi dan kreatifitas para guru, guru yang merencanakan serta melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian mengkaitkannya dengan potensi kecerdasan peserta didik yang akan dikembangkan, serta peserta didik yang dapat membantu untuk bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan, maka peneliti melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII E yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, sehingga dapat diketahui bagaimana pengetahuan dan keberhasilan yang dicapai, serta kendala yang dirasakan oleh kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS dan peserta didik kelas VIII E. Dengan adanya kendala dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, maka terdapat solusi yang diberikan. Adapun analisis lengkap mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan sebagai berikut :

1. Analisis Perencanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan pengajaran yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik, dimana gaya belajar ini jumlahnya banyak dan bisa berubah-ubah berdasarkan lingkungan yang mempengaruhinya.⁶⁶ Namun, dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini, guru harus merancang dan menggunakan strategi mengajar yang tepat untuk memaksimalkan potensi kecerdasan peserta didik. Pemaknaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan para guru dalam mengembangkan sembilan jenis kecerdasan yang ada pada peserta didik, seperti kecerdasan matematis, linguistik, intrapersonal, dan interpersonal, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya menggunakan satu strategi

⁶⁶ Habibah, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungailiat", 64.

pembelajaran saja. Akan tetapi menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik.⁶⁷

Dalam teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner, mengakui adanya perbedaan individu merupakan tujuan praktis yang dapat dilakukan dalam pengajaran dan penilaian, serta menganggap dan menerima perbedaan individu sebagai suatu yang normal dan menarik. Teori ini merupakan strategi penting, dimana menghargai keragaman individu.⁶⁸ Adapun esensi teori kecerdasan majemuk adalah menghargai keunikan setiap peserta didik, mulai dari cara belajar, serta cara menilai peserta didik yang hampir tidak terbatas.

Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan manusia tidak terbatas dan mengelompokkan kecerdasan manusia kedalam sembilan jenis kecerdasan atau sering dinamakan dengan kecerdasan majemuk. Adapun sembilan jenis kecerdasan tersebut terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual.⁶⁹ Untuk mengidentifikasi kecerdasan majemuk pada peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan, mulai dari kepekaan dan reaksi langsung peserta didik ketika menghadapi sesuatu, kemampuan yang menonjol, serta kesenangan.

Identifikasi kecerdasan majemuk pada peserta didik di MTs Negeri 2 Grobogan digunakan sebagai dasar pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan dan jenis kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik, sehingga hal ini memudahkan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Adapun untuk pengelompokkan kelas di MTs Negeri 2 Grobogan sudah dilakukan pada saat Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), dimana ketika calon peserta didik itu memilih kelas yang diinginkannya, terdapat tes atau seleksi, wawancara, dan juga dilihat berdasarkan nilai raport saat berada di SD/MI, hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik. Sehingga, di MTs Negeri 2

⁶⁷ Hanafi, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶⁸ Julia Jasmin, *Metode Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, 11.

⁶⁹ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 11.

Grobogan terdapat kelas tahfidz, kelas full day, kelas sains IPA, IPS, dan matematika, serta kelas olahraga.

Dengan adanya pengelompokan kelas dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan, peserta didik kelas VIII E yang merupakan kelas sains IPS menjadi kajian yang diambil untuk mengetahui bagaimana tanggapan terhadap adanya pengelompokan kelas dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, khususnya pada mata pelajaran IPS. Adapun beberapa peserta didik kelas VIII E, mengungkapkan bahwa adanya pengelompokan kelas berdasarkan potensi kecerdasan peserta didik membuat belajar menjadi nyaman, hal ini dikarenakan dalam pengelompokan kelas tersebut merupakan kelas yang sudah dipilih pada saat pendaftaran, dimana pada saat pendaftaran tersebut juga dilakukan tes dan wawancara. Kemudian, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E juga dilakukan dengan memahami kondisi kelas, dan peserta didik juga diberikan kebebasan berpendapat, sehingga mereka tidak tertekan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, juga terdapat adanya perencanaan. Adapun untuk perencanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan, pada dasarnya tidak ada perbedaan dengan sekolah lain, dimana dalam perencanaannya juga mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dari Kementerian Agama dan kurikulum yang berlaku. Namun, melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam perencanaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs Negeri 2 Grobogan terdapat penambahan aspek potensi kecerdasan peserta didik yang akan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik.

Kemudian, dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan tidak semua sembilan jenis potensi kecerdasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan

kecerdasan eksistensial-spiritual dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Adapun untuk perencanaan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan, yang menjadi kajian utama penelitian ini, yaitu dilakukan dengan mengenal kembali kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E. Untuk mengenal kembali kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E, yaitu dilakukan dengan melihat portofolio dan mengamati dokumen-dokumen berupa hasil pekerjaan atau prestasi yang dicapai peserta didik kelas VIII E dalam pembelajaran IPS pada saat mereka masih berada di kelas VII. Selanjutnya, untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dalam kegiatan pembelajaran IPS juga dilakukan percobaan dengan mengajarkan materi menggunakan kecenderungan potensi kecerdasan tertentu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui reaksi peserta didik kelas VIII E, misalnya bosan atau jenuh atau justru merasa nyaman, senang, dan memperhatikan. Setelah mengetahui karakteristik peserta didik kelas VIII E, Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan serta menyesuainya dengan materi pembelajaran, sehingga dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual dapat dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan yang dilakukan dengan mengenali karakteristik peserta didik kelas VIII E memudahkan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E tersebut. Dalam perencanaan silabus dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPS kelas VIII E ada tiga strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana melalui ketiga strategi pembelajaran tersebut terdapat enam potensi kecerdasan yang dikembangkan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan audio-visual, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Selanjutnya, dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, peran guru IPS sangat penting dalam mengakomodasi keragaman potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E, hal ini dilakukan untuk memudahkan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Adapun berdasarkan wawancara langsung bersama guru IPS, meskipun peserta didik kelas VIII E ini sudah berada di satu kelas dengan potensi kecerdasan yang sama, namun perbedaan kemampuan potensi kecerdasan itu tetap ada, karena pada dasarnya peserta didik tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda dan juga memiliki tingkat pemahaman berbeda, sehingga untuk mengakomodasi keragaman potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E, maka dilakukan dengan memahami karakteristik dan kondisi peserta didik kelas VIII E tersebut. Dengan demikian, mengenal karakteristik peserta didik kelas VIII E sangat penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan berbagai potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan yang ditunjukkan oleh guru IPS serta ungkapan dari kepala madrasah dan waka kurikulum, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya tidak ada perbedaan dengan sekolah lain. Akan tetapi, dalam perencanaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut terdapat penambahan beberapa aspek potensi kecerdasan majemuk yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran,

hal ini dikarenakan menyesuaikan dari Kementerian Agama dan kurikulum yang berlaku.

- b. Penambahan aspek potensi kecerdasan majemuk yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajarannya, sehingga tidak semua sembilan jenis kecedasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian, penambahan aspek potensi kecerdasan majemuk yang akan dikembangkan ini juga dipermudah dengan adanya pengelompokkan kelas berdasarkan jenis kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik, dimana kelas VIII E ini merupakan kelas IPS.
 - c. Dalam perencanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat tiga strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana melalui ketiga strategi pembelajaran tersebut hanya terdapat enam potensi kecerdasan yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII E, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan audio-visual, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.
2. **Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan**

Prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik merupakan salah satu rencana strategis di MTs Negeri 2 Grobogan dari tahun 2020. Dengan prinsip kecerdasan majemuk tersebut, digunakanlah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik, dimana dalam proses

pembelajarannya tidak terfokus pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan saja. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran juga melibatkan peserta didik. Sehingga, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, guru bisa menentukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pada dasarnya, implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di sekolah lain. Hanya saja untuk memudahkan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat identifikasi kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik yang dilakukan sebagai dasar pengelompokan kelas, pemilihan strategi pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik.

Bersumber pada hasil wawancara bersama kepala MTs Negeri 2 Grobogan, yakni Bapak Hanafi menyampaikan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, dimana dalam implementasinya terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Strategi pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang memiliki tiga strategi pembelajaran unggul, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana dengan ketiga strategi pembelajaran tersebut dilakukan dengan melihat materi pembelajarannya, kemudian dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik. Sehingga, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tersebut, tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk bisa dilaksanakan, hal ini dikarenakan menyesuaikan materi pembelajarannya.

Kemudian, guru IPS kelas VIII E juga memaparkan, bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E terdiri atas kegiatan awal atau pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, dan memberi motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik kelas

VIII E. Kemudian, pada kegiatan inti sesuai dengan perencanaannya terdapat tiga strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana dalam implementasinya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E. Adapun pada kegiatan penutup, dilakukan dengan memberikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pada kegiatan inti, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat tiga strategi pembelajaran, yang pertama strategi pembelajaran *discovery learning* atau penemuan merupakan suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas belajar siswa.⁷⁰ Kedua, strategi pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek, yaitu melibatkan keaktifan peserta didik dalam pemecahan masalah atau proyek dalam kegiatan pembelajaran.⁷¹ Ketiga, strategi pembelajaran *problem based learning* atau berbasis masalah yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan proses pemecahan masalah secara ilmiah.⁷² Adapun implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan melalui strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E, sebagai berikut :

- a. Implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E melalui strategi pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut :
 - 1) Kegiatan literasi, dimana dalam kegiatan ini digunakan untuk mengembangkan potensi kecerdasan linguistik peserta didik kelas VIII E, yaitu dilakukan dengan membaca topik yang sudah diberikan, dimana

⁷⁰ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Strategi Pembelajaran*, 8.

⁷¹ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Strategi Pembelajaran*, 8.

⁷² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 98-101.

- akan membawa kemampuan mengungkapkan, keingintahuan, dan pendapat dari peserta didik.
- 2) Kegiatan berpikir kritis atau *critical thinking*, yaitu digunakan untuk mengembangkan kemampuan potensi kecerdasan peserta didik dibidang logis-matematis, karena dalam kegiatan ini peserta didik kelas VIII E diharapkan dapat merumuskan masalah yang akan diselidiki.
 - 3) Kegiatan kerja sama, yaitu dalam kegiatannya dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk menentukan dan mengorganisasikan materi pembelajaran yang terkait, dan membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok, sehingga peserta didik kelas VIII E dapat berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan sesuai dengan materi yang terkait. Kegiatan kerja sama ini merupakan kegiatan yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VIII E.
- b. Implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E melalui strategi pembelajaran *project based learning*, yaitu dilakukan dengan kegiatan kreativitas, dimana membagi kelompok menjadi 10 dan dalam kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di lab komputer untuk melihat negara-negara ASEAN. Setelah itu, peserta didik diberi projek atau tugas untuk membuat sketsa peta wilayah ASEAN, hal ini merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan potensi kecerdasan audio-visual. Selain itu, dalam kegiatan kreativitas ini untuk memudahkan peserta didik kelas VIII E dalam mengingat materi mengenai negara ASEAN dan ibu kotanya, juga dilakukan dengan parodi lagu, dimana hal ini merupakan usaha dalam mengembangkan potensi kecerdasan berirama-musik peserta didik kelas VIII E.
- c. Implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran IPS yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E melalui strategi pembelajaran *problem based learning*, yaitu dilakukan dengan memberikan tugas individu, dimana peserta didik kelas VIII E didorong untuk mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran, lalu dapat menjelaskan dan

memecahkan masalah dalam materi pembelajaran tersebut, dengan hal ini tentunya peserta didik kelas VIII E diharapkan dapat berkomunikasi dengan mempersentasikan hasil laporan kepada temannya, kegiatan ini adalah upaya mengembangkan potensi kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VIII E.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E yang dilakukan melalui tiga strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* hanya terdapat enam potensi kecerdasan majemuk yang dikembangkan, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan audio-visual, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal, hal tersebut dikarenakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E dilaksanakan dengan menyesuaikan materi pembelajarannya, sehingga tidak semua kecerdasan majemuk yang terdiri dari sembilan kecerdasan dapat dilaksanakan.

Pemahaman mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan juga sudah dipahami oleh beberapa peserta didik kelas VIII E, yang mengungkapkan bahwa dalam implementasinya dilakukan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terkadang sesuai keinginan dan kondisi peserta didik. Misalnya, dalam materi tentang ASEAN, agar peserta didik kelas VIII E lebih mudah memahami materi tersebut, maka dalam pembelajaran juga ditayangkan gambar-gambar yang menarik, serta dalam kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan di kelas saja, namun terkadang juga di luar kelas atau taman sekitar. Selanjutnya, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, antara guru dan peserta didik juga seperti teman belajar, sehingga dalam kegiatan pembelajaran terkadang tidak selalu serius dan tidak hanya membahas materi pembelajaran, akan tetapi diselengi dengan permainan dan motivasi oleh guru IPS.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tentunya menyenangkan, apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk berkreatifitas, memberi rasa aman,

berpartisipasi aktif, dan mengungkapkan gagasannya.⁷³ Berkenaan dengan hal tersebut, Bapak Zakaria mengungkapkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tujuan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, maka dalam pembelajaran IPS kelas VIII E, pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja, namun hal tersebut juga berdasarkan dari materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dimana saja ini untuk membuat peserta didik kelas VIII E ini tidak jenuh dan bosan, dimana ini terjadi karena guru hanya menggambarkan, tapi peserta didik tidak tahu contoh nyatanya. Kemudian, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, tidak terfokus peserta didik harus mendengarkan, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua jam, namun Bapak Zakaria hanya menggunakan waktunya selama 20 menit saja, dan sisa waktu pembelajaran tersebut diserahkan ke peserta didik. Selain itu, dalam implementasinya, pembelajaran juga dilakukan dengan permainan, motivasi, serta melihat kondisi peserta didik.

Selanjutnya, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, yang dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan telah disampaikan juga oleh beberapa peserta didik kelas VIII E yang mengungkapkan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan serta kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran IPS juga tidak monoton, karena dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti presentasi, tanya jawab, kerja kelompok yang melatih peserta didik kelas VIII E untuk dapat bekerja sama dan percaya diri, dimana tujuan kegiatan-kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VIII E.

Setelah mengetahui implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan, maka dihasilkan keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik kelas VIII E. Pencapaian keberhasilan ini ditunjukkan oleh wawancara

⁷³ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, 26.

bersama guru IPS dan peserta didik kelas VIII E. Adapun Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E dalam wawancara secara langsung mengatakan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS terdapat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII E, diantaranya potensi kecerdasan peserta didik berkembang, karena dalam implementasinya dipermudah dengan pengelompokkan kelas yang sudah disesuaikan berdasarkan potensi kecerdasan peserta didik, sehingga memudahkan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik ini menjadikan nyaman dan menyenangkan ketika pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak akan jenuh dan bosan, karena mereka bebas berpartisipasi sesuai dengan potensi kecerdasannya. Selain itu, keberhasilan tersebut juga didukung dengan adanya ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Grobogan yang dapat membantu mengembangkan berbagai potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VIII E.

Selanjutnya, beberapa peserta didik kelas VIII E juga menyampaikan keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, diantaranya kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, kemampuan peserta didik kelas VIII E dapat terasah dan potensi yang dimiliki dapat berkembang, dimana dalam proses pembelajaran dapat percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta adanya peningkatan pada nilai raport IPS.

Melalui beberapa keberhasilan yang telah dicapai baik oleh guru IPS dan peserta didik kelas VIII E dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS sudah menunjukkan hasil yang baik. Meskipun dalam implementasinya, dari sembilan jenis kecedasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual, hanya terdapat enam jenis kecerdasan majemuk yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan dalam pembelajaran IPS, meliputi kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan audio-visual, kecerdasan berirama-

musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal,. Hal ini dikarenakan dalam implementasinya dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang diajarkan.

3. Analisis Kendala dan Solusi dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan

Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan tentunya tidak terlepas dari kendala atau permasalahan, sehingga diperlukan adanya solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Namun, sebelum mengetahui kendala tersebut, tentunya setelah mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga terdapat evaluasi atau penilaian dalam pelaksanaannya. Berkenaan dengan hal tersebut, kepala MTs Negeri 2 Grobogan menyampaikan, untuk evaluasi atau penilaian dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat tiga bentuk penilaian, diantaranya penilaian ranah kognitif yang dilakukan melalui penilaian ulangan harian; penilaian ranah psikomotorik, yaitu melalui keterampilan peserta didik dalam merespon materi pelajaran; dan penilaian ranah afektif, yang berkaitan dengan sikap perilaku peserta didik ketika pembelajaran, dimana penilaian-penilaian tersebut dilakukan secara langsung ketika bapak dan ibu guru mengajar.

Kemudian, waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan juga menyampaikan bahwa untuk penilaian dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap biasanya dengan mengamati sikap atau perilaku peserta didik pada saat pembelajaran. Kemudian, penilaian pengetahuan dapat dilihat dari tes dalam mengerjakan soal. Sedangkan, untuk penilaian keterampilan dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

Selain kepala madrasah dan waka kurikulum, Bapak Zakaria selaku guru IPS juga menyampaikan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, untuk penilaian atau evaluasi secara umum sama dengan sekolah lain, yaitu terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap dilihat dari pengamatan dan jurnal, dalam hal ini ketika menilai sikap peserta didik yaitu dilakukan dengan mengenal dulu satu persatu peserta didik tersebut untuk

mengetahui latar belakangnya. Sehingga, dalam menilai sikap peserta didik tidak langsung menjustifikasi peserta didik tersebut nakal. Dengan melakukan pendekatan pribadi, nantinya peserta didik bersedia mengeluarkan sendiri apa yang melatar belakangi sikap tersebut. Selanjutnya, untuk penilaian pengetahuan yaitu dengan tes tertulis, lisan, dan melalui soal yang telah diberikan kepada peserta didik. Adapun untuk penilaian keterampilan yaitu dilakukan dengan melihat dari observasi kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan presentasi di kelas.

Selanjutnya, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan juga terdapat kendala atau hambatan yang dialami baik dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Bapak Hanafi selaku kepala MTs Negeri 2 Grobogan menyatakan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat beberapa kendala yang dirasakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Belum semua guru melakukan identifikasi potensi peserta didik, meskipun dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sudah terdapat kelas berdasarkan potensi kemampuan kecerdasannya, namun peran guru itu sangat penting.
- b. Belum semua guru memahami kemampuan dan kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- c. Belum semua guru memahami prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajarannya, apalagi dengan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dimana guru harus kreatif, menyenangkan dan memahami karakteristik peserta didik ketika pembelajaran.
- d. Kurangnya kesadaran peserta didik akan tujuan untuk belajar.
- e. Fasilitas yang belum lengkap.

Kendala lain juga dirasakan oleh waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan, yang menyatakan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk kendala juga berasal dari peserta didik, hal ini dikarenakan dalam satu kelas secara heterogen terdapat 32 peserta didik, meskipun dalam satu kelas sudah dikelompokkan sesuai jenis kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik, tentunya

masing-masing dari mereka ada yang memiliki potensi lebih, sedang, dan ada yang kurang, dalam implementasinya perbedaan tersebut memang ada. Kendala lain juga berasal dari guru yang terkadang belum menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis kecedasan majemuk. Kemudian, kendala juga berasal dari terbatasnya waktu yang kadang cukup singkat, sehingga waktunya kurang ketika akan mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan kendala selanjutnya juga berasal dari fasilitas yang belum lengkap.

Selain kepala madrasah dan waka kurikulum, Bapak Zakaria selaku guru IPS kelas VIII E juga merasakan adanya kendala dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, dimana kendala tersebut berasal dari fasilitas. Untuk fasilitas pembelajaran seperti komputer, LCD, dan proyektor di MTs Negeri 2 Grobogan memang sudah ada, namun tidak setiap saat dapat digunakan. Kemudian, dalam wawancara secara langsung beberapa peserta didik kelas VIII E menyampaikan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS tidak terdapat kendala, karena guru IPS kelas VIII E sudah melakukan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai keadaan mereka, namun kendala tersebut justru berasal dari diri sendiri, yaitu kurang fokus dalam pembelajaran, dimana terkadang mereka mengantuk ketika pembelajaran.

Melalui kendala yang dirasakan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS kelas VIII E di MTs Negeri 2 Grobogan, maka diperoleh solusi dalam mengatasi hal tersebut. Solusi ini dilakukan untuk meminimalisir adanya sebuah kendala. Adapun solusi yang diberikan oleh guru IPS kelas VIII E adalah dengan meningkatkan fasilitas pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik, dengan harapan mereka dapat mengikuti perkembangan zaman, dimana hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik. Selanjutnya, peserta didik kelas VIII E juga menyampaikan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi, dimana kendala tersebut berasal dari dirinya sendiri. Adapun solusi yang dilakukan peserta didik kelas VIII E, yaitu berusaha tetap fokus pada saat pembelajaran, tetap semangat dan melakukan berbagai cara agar

tidak mengantuk, sehingga dapat selalu aktif dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan kendala yang dirasakan oleh guru IPS dan peserta didik kelas VIII E dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS, Bapak Hanafi selaku kepala MTs Negeri 2 Grobogan juga menyampaikan solusi untuk membantu semua guru dan peserta didik di MTs Negeri 2 Grobogan dalam mengatasi kendala terkait implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tersebut, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan terus mengingatkan kepada para bapak dan ibu guru yang dilakukan dengan evaluasi pada saat apel. Disamping itu, madrasah juga mengadakan pembinaan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan agar para guru dapat saling belajar, saling berdiskusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran, serta belajar bagaimana memahami peserta didiknya. Kemudian, kendala yang berkaitan dengan fasilitas, misalnya pada penggunaan LCD, dikarenakan setiap kelas belum terdapat LCD, jadi ketika membutuhkan LCD dilakukan secara bergantian dengan memprioritaskan yang lebih penting untuk penggunaan LCD, dalam hal ini pihak madrasah juga mengupayakan agar fasilitas dapat terpenuhi.

Selain itu, waka kurikulum MTs Negeri 2 Grobogan juga memberikan solusi dalam mengatasi kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, yaitu dalam mensiasati kendala dari peserta didik, bapak dan ibu guru memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang dirasa kurang dalam menerima atau memahami materi-materi tertentu. Sehingga, dengan adanya strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dalam pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik. Untuk memahami potensi dan karakteristik peserta didik, guru perlu mengasah kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti pembinaan atau pelatihan yang biasanya diadakan madrasah.

Melalui penyampaian kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS, dan peserta didik kelas VIII E mengenai kendala dan solusi dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTs Negeri 2 Grobogan, khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VIII E, dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen di MTs Negeri 2 Grobogan bekerja sama menjadi satu dalam

mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

